

**Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di
MA Cendikia Ruwak AL-Azhar Asy-Syarif NW**

Baiq Raudatussolihah
baiq.raudatussolihah@unm.ac.id
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi untuk mengamati bagaimana penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur, dokumentasi dalam hal ini peneliti mendapatkan berupa data-data sekolah saat peneliti terjun ke lapangan/lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, dimana kesimpulan diambil dari data-data detail dan rinci yang kemudian disimpulkan dalam kesimpulan umum. Maka dapat disimpulkan bahwa: 1). guru menguasai dengan baik materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2). secara berkelanjutan guru bahasa Arab melakukan evaluasi diri dengan melakukan tindakan reflektif, 3). guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kata Kunci: *Penerapan Kompetensi, Profesional Guru, Pembelajaran Bahasa Arab.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk perubahan bagi setiap kehidupan manusia menjadi lebih baik secara tingkah laku maupun pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup manusia, sehingga dalam hal ini At-Taumy OM menyatakan bahwa pendidikan merupakan perubahan yang dilakukan melalui proses pembelajaran, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam semesta maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi asasi dan masyarakat.¹

Pada intinya pendidikan memiliki tujuan yang begitu jelas yaitu menjadikan manusia ideal baik secara individu maupun kelompok. Hal ini relevan dengan yang

¹ Susanna, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, (Jurnal Mudarrisunsa Vol.3, No.1), hlm. 377.

dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan konsep dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat diketahui bahwasanya dalam konsep pendidikan di Indonesia tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, sikap serta nilai spiritual yang tinggi. Hal ini sebagaimana seperti yang diketahui bersama bahwa dalam pendidikan di Indonesia terdapat pembelajaran yang penting seperti Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada dasarnya suatu pelajaran yang diajarkan dalam rangka memperkuat pemahaman agama dalam memahami al-Qur'an dan al-Hadis, maupun ilmu-ilmu yang lain yang membutuhkan ilmu bahasa Arab dalam memahaminya.

Guru merupakan salah satu profesi yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dikelola melalui pendidikan. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat vital yakni mengajar dan mendidik. Sehingga sangat wajar jika guru dikatakan sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan bangsa. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru menjadi ikon penting yang bertugas merubah masa depan bangsa ke arah lebih baik.³

Menjadi seorang guru tentu bukan tugas yang mudah, menjadi seorang guru tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu ke peserta didik, menjadi seorang guru memiliki tugas yang kompleks yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dengan profesional. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan tidak membosankan, penuh variasi dan mampu memotivasi siswanya untuk belajar mandiri. Selain itu juga sebagaimana Agustinus katakan guru memiliki peran dalam menentukan mutu pendidikan manakala memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan profesionalisme yang memadai.⁴ Kompetensi yang memadai dalam hal ini manakala guru memiliki empat kompetensi diantaranya

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*.

³ Faizzatul Himmah, Sukidin, Titin Kartini *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial Vol 14, No.1) hlm. 253.

⁴ Agustin Hermiono, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 190.

adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁵ Akan tetapi pada penelitian ini penulis akan membatasi kompetensi guru dalam ruang lingkup professional saja. Selanjutnya kajian mengenai kompetensi profesional guru dalam penelitian ini juga memberikan batasan untuk menghindari luasnya pembahasan yaitu lebih difokuskan kepada kompetensi professional guru Bahasa Arab. Sehingga dapat mengoptimalkan terhadap tujuan yang hendak dicapai yakni penelitian tentang Penerapan Kompetensi Professional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur.

Bahasa Arab telah dipelajari sejak masuknya islam di Indonesia pada abad ke tujuh mashi berdasarkan teori Arab, pada masa itu bahasa Arab sebatas sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an.⁶

Kedudukan guru Bahasa Arab dalam mengimplementasikan kompetensi profesional sangat penting dalam pembelajaran. Dalam artian bahwa implementasi kompetensi profesional guru Bahasa Arab dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Persoalan tentang guru bahasa Arab yang memiliki kompetensi professional sampai saat ini masih menjadi pertanyaan yang menarik untuk terus dikaji. Berbagai permasalahan mengenai kompetensi professional guru hingga saat ini masih menjadi kajian yang urgen untuk dibahas, hal ini dikarenakan tidak sedikit guru yang masih belum maksimal dalam mengemban amanah yang diberikan. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan mulyasa dalam bukunya yang berjudul Standar kompetensi dan sertifikasi Guru bahwa persoalan profesionalisme guru masih menyelimuti benak banyak guru. Berbagai persoalannya mengenai banyaknya guru yang tidak professional disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1). Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran. 2). Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan kelas. 3). Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 75.

⁶ Baiq Raudatussolihah, Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Education and Learning Journal*. 3 (1), 2720-9156, 2022. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/140/0>

⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Cemerlang Publisir 2007), hlm. 12.

4). Rendahnya motivasi berprestasi. 5). Kurang disiplin. 6). Rendahnya komitmen profesi. 7). Rendahnya kemampuan manajemen waktu.⁸

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesional guru bahasa Arab antara lain disebabkan oleh: 1). masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga jarang membaca, menulis apalagi membuka internet, 2). belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntunan dinegara maju, 3). kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan diperguruan tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁹ Dan begitu pula dalam tulisannya yang lain البحث الكيفي هو عملية التحقيق المشابهة لعمل المخبر artinya: penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang mirip dengan pekerjaan laboratorium.¹⁰

Adapun dalam tulisan طريقة الملاحظة للحصول على المعلومات، وطريقة المقابلة للحصول على البيانات والمعلومات Artinya: Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi.¹¹

Seperti yang diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,

⁸ E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 10

⁹ Baiq Raudatussolihah, Ali Fathurrahman, dan Abdurrahman Alhabsy., *Budaya Majlas dalam dalam Komunitas Keturunan Arab di Ampenan*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, (2022). 10 (1), 2540-9697, 35 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1644>

¹⁰ Baiq Raudatussolihah, dan Ali Fathurrahman, Idaroh Maharatu Al-Lughah Al-Arabiyyah Bisyu'batl Tadrisi Al-Lughah Al-Arabiyyah Kuliyah At-Tarbiyah Walmudarrisiyyah Jami'ah Mataram Al-Islamiyyah Al-Hukumiyah. (2024). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23 (2). 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/11275>

¹¹ Ali Fathurrahman, dan Baiq Raudatussolihah, Tatbiq Ta'lim Aswat Al Arobiyyah Al Manhaj Ad Dirosy 2013 Bi Madrosati Atsanawiyah, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, (2022) 21 (2), 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/5821>

teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹²

KERANGKA TEORI

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi berasal dari dua kata yaitu “kompetensi” dan “professional”. Istilah kompetensi memiliki banyak arti yaitu sebagai kemampuan, pengetahuan, sikap yang dapat mewujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.¹³ Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹⁴ Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Adapun secara bahasa kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni *Competence means fitness or ability* yang artinya sebagai kecakapan atau kemampuan. Secara etimologi, kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), dan dapat diartikan sebagai kemampuan menguasai.¹⁶

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.¹⁷ Dengan demikian, kompetensi bukan hanya berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran di kelas saja, namun juga termasuk pada keterampilan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada pelajar.¹⁸

¹²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 9

¹³ Rizkiana Nur Utami, Adman, “*Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa*” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.1, No.1, Agustus 2016*, hlm 121

¹⁴ Nur Khozin, M.Pd.I, Sindi Sinora Mahulau, “*Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kec.Huamual Kab. Seram Bagian Barat*” *Skripsi, FTK IAIN Ambon 2016*, hal 10

¹⁵ Ervina Seli Rusiani, “*Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jakarta*”, *Skripsi, FTK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014*, hal 11

¹⁶ Zainal Abidin, dkk. “*Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh ditinjau dari Komponen Kurikulum 2013*” *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 13, No. 1, September 2019*, hlm. 7.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 229.

¹⁸ Zainal Abidin, dkk. “*Kompetensi Profesionalisme Guru PAI...*,” hlm. 8.

Kompetensi terbagi menjadi 4 ranah, sebagaimana ditegaskan oleh UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁹

Berikut adalah pengertian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²⁰

a. Kompetensi pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yaitu skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional maupun intelektualnya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan pendidik serta wali murid dan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: “menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang pendidik profesional guru wajib mempunyai potensi pendidik yang cukup dan mumpuni. Kemampuan atau nilai kompetensi seorang pendidik terlihat pada tahap bagaimana guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten”.²¹

Sebutan untuk guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitannya dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan

¹⁹Rizkiana Nur Utami, Adnan, “Kompetensi...,” hlm 121

²⁰Hairuddin Cikaa, “Penerapan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah” Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, No. 1, Mei 2020, hlm 48-49

²¹ Ibid.

formalnya.²² Menurut pendapat lain, professional ialah, pengetahuan yang luas dari masing masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat memilih dari berbagai metode mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung.²³

Adapun dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru harus menguasai beberapa hal, sebagai berikut: 1). Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4). Mengembangkan kprofesioan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁴

2. Guru

Dalam sistem pendidikan nasional, komponen penting yang terdapat di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah seorang guru. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah sekolah, karena guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut dengan istilah *murabbi* (مربي), *mu'allim* (معلم), *mua'addib* (مأدب). Adapun secara kata berasal dari kata *robby-yurobbi* (ربي، يربي) yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Kemudian kata *allama-yuallimu* (علم، يعلم) diartikan sebagai mengajar atau mengajarkan. Sementara kata *muaddib* berasal dari kata *addaba-yuaddib* (أدب، يأدب) yang artinya mendidik.²⁵

Dalam Undang-Undang Pasal 39 Nomor 20 Tahun 2003, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selain itu, guru juga dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru

²²Inggi Turnando, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu", Skripsi, FTK IAIN Bengkulu, 2019/2020, hlm 9

²³Fitria Octa Ryani, "Kompetensi Profesional Guru...", hlm 20

²⁴Muhammad Idris, "Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang", Skripsi, IAIN Parepare, 2020, hlm 56

²⁵Heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁶

Dalam sebuah buku yang berjudul Proses Belajar Mengajar, menyatakan bahwa menjadi guru profesional hendaknya memiliki persyaratan-persyaratan khusus untuk dimiliki yang meliputi: 1). Memiliki bakat sebagai guru, 2). Memiliki keahlian sebagai guru, 3). Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, 4). Memiliki mental yang sehat, 5). Memiliki badi sehat, 6). Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, 7). Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, 8). Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²⁷

PEMBAHASAN

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.²⁸ Dilihat dari sudut istilah, kompetensi mencakup beragam aspek, yang terkait dengan fisik, mental, dan aspek spiritual. Kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan suatu sistem kemampuan yang komprehensif secara fisik, mental dan spiritual, sebab dalam kompetensi inti pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. ketiga kompetensi itu menjadi keharusan yang wajib ditanamkan oleh guru kepada setiap siswa, maka hal inilah yang menjadi titik focus guru bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa Penerapan Kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur. dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Pelajaran yang diampu Oleh Guru.

Mengacu pada deskripsi data yang disampaikan oleh siswa dan guru bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, hal itu dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut: “Kalau pak guru menjelaskan pelajaran tidak pernah melihat buku, tapi pelajaran dihapal oleh pak guru, jadinya kita kagum dengan pak guru yang hebat cara mengajarnya²⁹. Dari komentar ini dipastikan

²⁶ Arsyiah, dkk, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 12. No. 2, 2020, hlm. 2.

²⁷ Martinis Yamin, “Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP”, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), hlm. 7.

²⁸ Musfah, Jejen. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik”. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 27.

²⁹Kutipan hasil wawancara tanggal 19 Januari 2025 dengan Abdullah (Siswa kelas VII MA Ruwak Al-Azhar NW)

bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang diajarkannya sudah cukup memadai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Musfah bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.³⁰ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Kemampuan Penguasaan Materi

Dari konsep di atas, bahwa salah satu point yang harus dikuasai guru sebagai tenaga profesional adalah menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, mulai dari konsep, struktur dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Demikian pula halnya dengan pemaparan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa “guru sebagai tenaga profesional harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, bahkan guru harus mampu mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar wawasan siswa menjadi luas”³¹, artinya kemampuan dan wawasan guru harus benar-benar luas, sebagaimana dikatakan oleh Mulyana bahwa

³⁰Musfah, Jejen. “Peningkatan Kompetensi...,” hal. 54

³¹ Kutipan hasil wawancara dengan Hasiban, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Pandan Wangi), tanggal 19 April 2022

kompetensi profesional harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: 1). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. 2). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik. 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya. 4). Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. 5). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar relevan. 6). Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan pembelajaran. 7). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. Dan 8). Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³² Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Kriteria Kompetensi Profesional

Dengan demikian, guru yang memiliki kemampuan maksimal akan menjadikan siswa sebagai pribadi yang optimal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran/Bidang Pengembangan yang Diampu.

Sebagaimana diungkapkan pada bab sebelumnya bahwa standar kompetensi merupakan salah satu komponen dalam RPP yang menjadi kemampuan standar yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar harus benar-benar menjadi acuan guru dalam menggunakan media, metode, strategi, pendekatan,

³² Mulyana, E. *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 135

sumber belajar bahkan evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Untuk menjadi seorang guru yang dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan kemampuan dasar guru didalam mengajar. Menurut Rosenshine dalam Hoy bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan kemampuan dasar mengajar yaitu: 1). Kemampuan mereview dan mengecek kembali pembelajaran yang telah lalu dan jika perlu dilakukan pembahasan ulang. 2). Kemampuan mengajar materi baru, mengajar dengan bertahap dan menggunakan berbagai contoh. 3). Kemampuan menyiapkan bimbingan praktis, mengulang kembali pembelajaran atas pertanyaan siswa, pemberian masalah-masalah praktis, dan terus mengulang-ulang sehingga 80 % siswa memahaminya. 4). Kemampuan memberikan balikan dan koreksi atas pertanyaan-pertanyaan siswa. 5). Kemampuan menyiapkan praktik mandiri bagi siswa baik dalam bentuk kerja kelompok maupun penugasan. 6). Kemampuan mereview pembelajaran yang lalu secara mingguan dan bulanan.³³

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru meliputi kemampuan mereview dan mengecek kembali pembelajaran yang telah lalu, kemampuan mengajar materi baru, kemampuan menyiapkan bimbingan praktis, kemampuan memberikan balikan terhadap pertanyaan siswa, kemampuan menyiapkan praktik mandiri bagi siswa dan kemampuan mereview pembelajaran yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

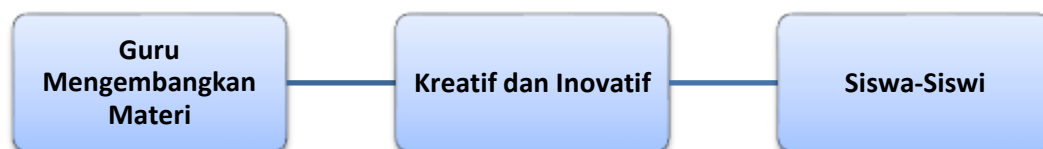


³³ Syarif Hidayat, *"Profesi Kependidikan : Teori dan Praktik di Era Otonomi"*, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2012), h. 28-29

Gambar 3: Kemampuan Dasar Mengajar Efektif

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Oleh Guru Secara Kreatif.

Materi pembelajaran merupakan serangkaian bahan kajian yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas. Bahan kajian berupa materi pelajaran pada umumnya dapat diambil dari berbagai sumber, khususnya buku sumber pelajaran siswa. Namun demikian guru harus berkreasi untuk mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa, sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus diimbangi oleh kemampuan guru dan siswa dalam menyikapinya, artinya materi yang disampaikan oleh guru jangan hanya berpacu pada materi yang tertulis dalam buku, akan tetapi guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4: Pengembangan Materi

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa guru perlu melakukan refleksi diri melalui pengembangan keprofesionalannya melalui sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan sebagai berikut: 1). Memiliki kemauan dan kemampuan belajar sepanjang hayat. 2). Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan. 3). Mampu berpikir kreatif, kritis, dan refleksi. 4). Mampu melakukan penelitian dan memanfaatkan hasilnya bagi perbaikan kinerja profesionalnya. Profesionalisme sendiri bermakna paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan itu harus dilakukan oleh orang yang profesional. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5: Pengembangan Profesionalisme Guru

Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Seseorang disebut memiliki profesi jika memenuhi kriteria: profesi harus mengandung keahlian, profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu, profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal, profesi adalah untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri, profesi harus dilengkapi dengan kecakapan mendiagnosa dan kompetensi menerapkan sesuatu, pemegang profesi memiliki wewenang dalam melakukan tugas profesinya, profesi mempunyai kode etik, profesi harus memiliki klien yang jelas yaitu orang yang membutuhkan layanan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam rangka menjaga kualitas dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, dilakukan monitoring dan evaluasi (monev). Berdasarkan hasil monev tersebut dapat direfleksikan perkembangan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya, dengan demikian segala kekurangan dapat dilengkapi dan praktik/prestasi baik dapat dikembangkan.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari hasil temuan penelitian bahwa “dalam beberapa bulan ini siswa belajar melalui online, dimana semua materi, tugas dan evaluasi dilaksanakan via online. Tentu kondisi ini menuntut guru dan siswa untuk menguasai

³⁴Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Islami*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-2, h. 161-162

bagaimana menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga program pendidikan dapat terlaksana dan tercapai secara maksimal”.

Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi profesional matang akan melengkapi segala kekurangannya dan mengembangkan sisi-sisi positif dari teknologi.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa guru bahasa Arab di MA Cendikia Ruwak Al-Azhar Asy-Syarif NW Lombok Timur, dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan diri dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6: Penerapan Kompetensi Guru Bahasa Arab

Kesimpulan

Berdasar pada temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kompetensi profesional guru mata pelajaran Bahasa Arab adalah siswa melihat kompetensi profesional guru Bahasa Arab terlihat dari beberapa point meliputi penguasaan guru terhadap: 1). Materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu oleh guru. 2). Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3). Kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif. 4). Kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5). Kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Susanna, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, (Jurnal Mudarrisunsa Vol.3, No.1).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Faizzatul Himmah, Sukidin, Titin Kartini, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial Vol 14, No.1).

Agustin Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).

Baiq Raudatussolihah, *Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Education and Learning Journal*. 3 (1), 2720-9156, 2022. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/140/0>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan (Yogyakarta: Cemerlang Publiser 2007).

E. Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya).

Baiq Raudatussolihah, Ali Fathurrahman, dan Abdurrahman Alhabsy,. *Budaya Majelis dalam dalam Komunitas Keturunan Arab di Ampenan*. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (2022). 10 (1), 2540-9697, 35 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1644>

Baiq Raudatussolihah, dan Ali Fathurrahman, Idaroh Maharatu Al-Lughah Al-Arabiyah Bisyu'batl Tadrisi Al-Lughah Al-Arabiyah Kuliyah At-Tarbiyah Walmudarrisiyah Jami'ah Mataram Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. (2024). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23 (2). 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/11275>

Ali Fathurrahman, dan Baiq Raudatussolihah, Tatbiqu Ta'lim Aswat Al Arobiyyah Al Manhaj Ad Dirosy 2013 Bi Madrosati Atsanawiyah, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, (2022) 21 (2), 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/5821>

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Rizkiana Nur Utami, Adman, “*Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1, No.1, Agustus 2016, hlm 121

Nur Khozin, M.Pd.I, Sindi Sinora Mahulau, “*Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kec.Huamual Kab. Seram Bagian Barat*” Skripsi, FTK IAIN Ambon 2016.

Ervina Seli Rusiani, “*Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jakarta*”, Skripsi, FTK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014.

Zainal Abidin, dkk. “*Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh ditinjau dari Komponen Kurikulum 2013*” *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, September 2019.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Hairuddin Cika, *“Penerapan Komptensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah”* Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, No. 1, Mei 2020.

Inggi Turnando, *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”*, Skripsi, FTK IAIN Bengkulu, 2019/2020.

Muhammad Idris, *“Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 3 Batu Lappa Kabupaten Pinrang”*, Skripsi, IAIN Parepare, 2020.

Heri Gunawan, *“Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Arsyiah, dkk, *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 12. No. 2, 2020.

Martinis Yamin, *“Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP”*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009).

Musfah, Jejen. *“Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Mulyana, E. *“Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Syarif Hidayat, *“Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi”*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012).

Ahmad Tafsir, *“Ilmu Pendidikan Islami”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).